

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi antara pendidik dengan siswa sehingga terjadi sebuah pembelajaran. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 (dalam Mulyasa, 2013. Hlm 20) menyatakan :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Maka dapat peneliti simpulkan bawa tujuan pendidikan didapatkan dengan adanya penguasaan pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata.

Rochman Natawijaya (dalam Depdiknas 2005. Hlm. 31) belajar aktif adalah, “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosi guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi dalam pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam semua proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif membuat siswa menjadi pemeran utama dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, siswa dengan peserta didik, maupun siswa dengan sumber belajar.

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa. Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk membuat sumber daya manusia yang berkualitas. Guru dapat memposisikan

dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberi arahan dan bimbingan untuk mengatur berjalanya proses pembelajaran dengan baik sedangkan siswa merupakan subjek yang secara langsung berperan penting dalam proses pembelajaran tersebut.

Keaktifan siswa terhadap pelajaran akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor-faktor lain di luar peserta didik. Antara lain kegiatan pembelajaran di kelas sangat berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar yang baik. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan semakin tinggi aktivitas belajar siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar. Perlunya dikembangkan pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal di depan kelas. Apabila hal ini diterapkan dalam proses belajar mengajar maka karakter dan potensi siswa akan muncul seiring berjalannya proses pembelajaran dan ini sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Penyebab rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan dengan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi masih konvensional. Siswa mendengarkan guru ceramah, dan lalu mencatat akibatnya pembelajaran kurang menarik dan membosankan.

Jenis-jenis keaktifan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) siswa bertanya mengenai apa yang belum dipahaminya, b) Guru merangsang siswa dengan beberapa pertanyaan, c) siswa mengemukakan pendapatnya dengan bahasa sendiri, d) bekerjasama, e) siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Yulhanas, 2015, hlm. 17).

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menentukan indikator keaktifan belajar siswa sebagai berikut: a) bertanya, b) menjawab pertanyaan, c) mengemukakan pendapat, d) bekerjasama dengan kelompok, e) menyelesaikan tugas.

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan yaitu melalui wawancara pada guru dan juga observasi kelas pada tanggal 29 februari 2016 diketahui bahwa di SDN CPDSV khususnya siswa kelas IV, peneliti melihat kondisi awal kelas terdapat permasalahan keaktifan belajar siswa. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang menekankan penyampaian informasi materi dalam bentuk ceramah, sehingga siswa pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa masih sangat rendah. Masalah-masalah tersebut ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang berani bertanya sebanyak 6 dari dua puluh empat siswa keseluruhan (25%), siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 8 siswa (33,33%), siswa yang mau mengeluarkan pendapat dikelas sebanyak 5 siswa (20,83%), siswa yang belajar secara berkelompok sebanyak tujuh siswa (29,17%) dan siswa yang berani mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 6 siswa (25%). Rata-rata keaktifan siswa sebesar 26,67%

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memutuskan permasalahan tersebut perlu diatasi. Alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa tersebut peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di dalam kelas. Dalam model ini siswa ditekankan untuk aktif dalam setiap kegiatan belajar di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dikembangkan oleh Lorna Curran (Dalam Fathurrahman, 2015, hlm. 87). Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Model *Make a Match* dikembangkan secara khusus meningkatkan proses pembelajaran siswa karena mempunyai beberapa kelebihan: (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; (2) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; (3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari; (4) dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa; (5) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; (6) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fadli Yulhanas Silalahi pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar” yang mana penelitian ini peneliti dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan data: Pada siklus I terdapat 18 orang siswa (67%) yang tergolong aktif sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 22 orang siswa (81%) yang tergolong aktif.

Maka dari itu berdasarkan permasalahan dan hasil kajian yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah “Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* untuk meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar?”

Rumusan masalah tersebut dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* di sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keaktifan siswa sekolah dasar setelah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* untuk meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar.

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus untuk :

1. Mendeskripsikan atau gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan atau gambaran mengenai bagaimana peningkatan keaktifan melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai:

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan menjadi landasan dalam melaksanakan pembelajaran agar aktivitas siswa dapat meningkat.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran
- b. Meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.
- d. Menciptakan situasi belajar menyenangkan.

- 2) Bagi Guru

- a. Menggali kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
- b. Membantu guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas

- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan proses belajar mengajar yang lebih optimal.

- 4) Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang sangat berguna terhadap upaya peningkatan proses mengajar di dalam kelas.